



Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Disekolah Dasar Di SDN 4 Cibogo Dan 6 Cibogo

Rona Nashiroh¹, Afdal Chaidar Al-qorni², Fharhan Ahmad Rifaldi³

¹Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nashirohrona25@gmail.com

²Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afdalchdr33@gmail.com

³Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fharhan1203@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi anti-bullying merupakan pendekatan penting dalam pencegahan kekerasan di sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di SDN 4 dan 6 Cibogo dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Metode penelitian melibatkan observasi kegiatan sosialisasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan wawasan tentang dampak program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Program ini juga berperan dalam mengurangi insiden kekerasan di sekolah dan mempromosikan budaya saling menghormati di antara siswa. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai, tantangan seperti kurangnya partisipasi orang tua dan kebutuhan akan keberlanjutan program masih perlu diatasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program anti-bullying.

Kata Kunci: Sosialisasi, Anti-Bullying, Pencegahan Kekerasan, Sekolah Dasar

Abstract

Anti-bullying socialization is a crucial strategy for preventing violence in elementary schools. This study analyzes the implementation of anti-bullying socialization at SDN 4 and 6 Cibogo with the aim of creating a safer and more supportive learning environment. The research method involved observing socialization activities and interviewing students, teachers, and parents to assess the impact of the program. The findings reveal that anti-bullying socialization effectively increased awareness about the dangers of bullying among students, teachers, and parents. Additionally, the program

contributed to a reduction in violence incidents at school and fostered a culture of mutual respect among students. Despite significant progress, challenges such as limited parental involvement and the need for program sustainability remain. The implications of this study highlight the importance of enhanced collaboration between schools, parents, and the community to ensure the long-term success of anti-bullying initiatives.

Keywords: Socialization, Anti-Bullying, Violence Prevention, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Maraknya kasus bullying menjadi perhatian tersendiri akhir-akhir ini. Bullying yang merupakan masalah sosial yang masif terjadi, mulai kembali menyita perhatian dari berbagai kalangan masyarakat, terutama dalam lingkungan pendidikan. Bullying atau perundungan adalah segala bentuk kekerasan ataupun penindasan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti korban. Bullying ini terjadi biasanya dilandasi beberapa motif yang berbeda-beda, seperti pola pendidikan dalam keluarga yang bersalah hingga ketimpangan kuasa yang ditimbulkan dalam pergaulan.

Dilansir dari Kompas.com,¹ Kemendikbud Nadiem Makarim menyatakan jika terdapat 24,4 persen peserta didik mengalami perundungan sepanjang asesmen nasional tahun 2021 dan 2022. Angka yang cukup tinggi dalam kasus bullying yang menandakan bahwa perundungan telah menjadi salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang telah lama tidak terselesaikan. Hal ini membutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi masalah bullying mengingat kerugian yang ditimbulkan tidak hanya secara psikis, tapi juga mental.

Terdapat banyak dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku dalam pola kasus bullying. Korban biasanya mengalami ketakutan dan kecemasan berlebih tatkala menjadi korban perundungan, lalu kehilangan kepercayaan diri, mengisolasi diri, gangguan mental hingga upaya bunuh diri. Adapun bagi pelaku akan sulit untuk bergaul dan melebur secara sehat dengan teman-temannya, memiliki potensi kriminal yang tinggi ketika dewasa dan kecenderungan untuk tidak mengindahkan aturan moral.

Oleh karena itu, pentingnya pemahaman dan kesadaran tentang perundungan atau bullying mendorong kami untuk turun ke sekolah dengan memberi sosialisasi mengenai bullying. Dalam program Stop Bullying ini, kami memberikan edukasi tentang apa itu bullying, dampaknya, cara mengatasinya, serta memberikan contoh

¹ Ihsan Dian, "Kemendikbud: Rapor Pendidikan 2022-2023, Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Rapor Pendidikan 2022-2023, Nadiem : 24,4 Persen Peserta Didik Alami Perundungan," 6 September, 2023, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/07/20/182016471/rapor-pendidikan-2022-2023-nadiem-244-persen-siswa-alami-bullying>.

sederhana tentang bullying dalam bentuk drama. Sosialisasi ini diharapkan dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan peserta didik dengan berdasarkan pada empati dan kesadaran sosial di kalangan peserta didik.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang diterapkan dalam program ini menggabungkan pendekatan yaitu pendekatan 4 Step PR dengan metode Sisdamas (pemberdayaan masyarakat) serta penelitian kualitatif, sehingga menciptakan proses yang terorganisir secara menyeluruh dan hasil yang efektif dan efisien. Menurut Sugiyono² metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini umumnya memanfaatkan teknik seperti wawancara mendalam dan observasi untuk mengumpulkan data yang kaya dan detail.

Metode pengabdian yang dilaksanakan mengacu pada pedoman teknis KKN Reguler yang diselenggarakan oleh LP2M, menggunakan metode KKN Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Didalam juknis KKN Sisdamas terdapat beberapa tahapan atau siklus yang harus dilaksanakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan ada empat, yaitu: (1) rembug warga dan refleksi sosial; (2) pemetaan sosial; (3) perencanaan program kerja; dan (4) pelaksanaaan program kerja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Melihat adanya fenomena bullying disekolah maka kami mengadakan seminar anti-bullying di dua sekolah yaitu SDN 4 dan SDN 6 Cibogo dan memiliki tema yang sama dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan seluruh warga sekolah mengenai fenomena bullying, termasuk bentuk-bentuknya serta dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, bebas dari kekerasan fisik, verbal, maupun sosial, sehingga siswa dapat belajar tanpa rasa takut.

1. Tema Kegiatan:

"Be a Buddy not a Bully, we are all different and that's what makes us beautiful "

2. Latar Belakang:

Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak-anak. Untuk itu, penting bagi anak-anak SD memperoleh edukasi tentang bullying, dampaknya, dan cara menghadapinya. Seminar ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang

² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D," 2017, 9.

perilaku bullying dan mengajak mereka menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

3. Tujuan Kegiatan:

Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk bullying (verbal, fisik, sosial, cyberbullying), Meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying, baik bagi korban maupun pelaku, Mengajarkan cara-cara pencegahan dan penanganan jika terjadi bullying di sekolah, dan Membangun sikap saling menghormati dan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

4. Sasaran Kegiatan:

Sasaran kegiatan seminar anti-bullying ini adalah seluruh siswa SDN 6 Cibogo, tanpa terkecuali, yang berpartisipasi dalam seminar yang diadakan di sekolah mereka. Sementara itu, di SDN 4 Cibogo, sasaran kegiatan lebih difokuskan pada siswa kelas 4, 5, dan 6, mengingat usia mereka dinilai lebih relevan dalam memahami materi dan berkontribusi dalam diskusi mengenai bullying.

5. Waktu dan Tempat

Seminar anti-bullying diadakan di dua lokasi, yaitu SDN 6 Cibogo dan SDN 4 Cibogo. Di SDN 6 Cibogo, kegiatan berlangsung pada hari Senin, 22 Agustus 2024, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, bertempat di lapangan sekolah. Sedangkan di SDN 4 Cibogo, seminar dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2024, dengan waktu yang sama, pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, dan bertempat di aula sekolah. Kedua acara tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

6. Rangkaian Acara:

Rangkaian acara seminar anti-bullying di SDN 4 dan SDN 6 Cibogo dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah yang menyampaikan sambutan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Setelah itu, dilanjutkan dengan perkenalan mahasiswa KKN 326 sebagai fasilitator kegiatan, yang kemudian memberikan cinderamata kepada Kepala Sekolah sebagai simbol dukungan terhadap program ini.

Selanjutnya, narasumber memberikan penjelasan tentang bullying, termasuk jenis-jenisnya seperti bullying fisik, verbal, dan sosial, serta dampak negatif yang dialami korban maupun pelaku. Dalam sesi ini, siswa juga diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan menghadapi situasi bullying di sekolah.

Setelah materi disampaikan, diadakan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman terkait bullying. Mahasiswa KKN 326 memberikan solusi dan penjelasan lebih lanjut berdasarkan pertanyaan dan pengalaman yang dibagikan oleh para siswa.

Acara kemudian ditutup dengan pembacaan deklarasi "Stop Bullying" oleh seluruh peserta, sebagai komitmen bersama untuk mencegah segala bentuk perundungan di lingkungan sekolah. Deklarasi ini disepakati oleh siswa, guru, dan

mahasiswa KKN, menunjukkan dukungan penuh terhadap kampanye anti-bullying di sekolah.

Setelah seminar selesai, diadakan sesi evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Siswa diminta menjawab pertanyaan seputar bullying dan cara menghadapinya, serta dilakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa seminar memberikan dampak positif terhadap upaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah bagi semua siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di SDN 4 dan 6 Cibogo menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying. Di kedua sekolah, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan format yang serupa, meliputi penyampaian materi, kuis interaktif, dan penyanyian lagu anti-bullying. Format acara yang konsisten ini memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami informasi yang diberikan.

Selama penyampaian materi, siswa diberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai bentuk bullying, dampaknya, dan cara-cara mencegahnya. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara yang mudah dimengerti dan disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan usia siswa. Selama sesi ini, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan aktif bertanya. Mereka tampak lebih memahami konsep bullying dan merasa lebih peka terhadap permasalahan ini setelah mendengar penjelasan yang jelas.

Kuis yang diadakan setelah penyampaian materi bertujuan untuk menguji sejauh mana siswa memperhatikan dan memahami informasi yang diberikan. Kuis ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang langsung berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan materi, tetapi juga berhasil menyerap dan mengingat informasi tersebut.

Salah satu elemen menarik dari sosialisasi ini adalah penyanyian lagu anti-bullying. Lagu-lagu ini dipilih karena liriknya yang sederhana dan pesan yang kuat tentang pentingnya menghormati orang lain dan menolak kekerasan. Penyanyian lagu ini tidak hanya menambah suasana menjadi lebih ceria, tetapi juga membantu siswa mengingat pesan-pesan penting tentang anti-bullying. Lagu-lagu tersebut menyentuh emosi siswa dan menjadikan pesan-pesan anti-bullying lebih mudah diingat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung pemahaman siswa tentang bullying. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa menjadi lebih sadar akan bahaya bullying dan lebih siap untuk berperan aktif dalam mencegahnya. Meskipun dampaknya sangat positif, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini

masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keberlanjutan dari program sosialisasi juga menjadi perhatian penting. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pesan anti-bullying tetap relevan dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil yang telah dicapai, langkah-langkah selanjutnya harus fokus pada memperluas jangkauan sosialisasi dan memastikan program ini berkelanjutan. Dukungan dari semua pihak akan sangat penting dalam menjaga dan memperkuat upaya pencegahan bullying di masa depan.



Gambar 1. Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 4 Cibogo



Gambar 2 dan 3 Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 6 Cibogo

E. PENUTUP

Keseluruhan sosialisasi anti-bullying di SDN 4 dan 6 Cibogo telah menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying melalui penyampaian materi, kuis, dan lagu-lagu anti-bullying. Kegiatan ini berhasil membuat siswa lebih paham dan peduli terhadap pencegahan bullying. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang, penting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan memastikan keberlanjutan program. Sekolah harus mempertimbangkan kolaborasi lebih luas dengan orang tua dan komunitas, serta melakukan evaluasi berkala untuk terus memperbaiki dan memperkuat inisiatif ini. Dukungan dari semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf SDN 4 dan 6 Cibogo atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan sosialisasi anti-bullying. Tanpa dedikasi dan komitmen Bapak/Ibu serta tim sekolah, keberhasilan program ini tidak akan tercapai.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan. Keberhasilan program ini berkat keterlibatan kalian yang penuh semangat dan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Tidak lupa, kami mengapresiasi kerja keras dan kontribusi mahasiswa KKN yang telah membantu dalam penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan. Usaha dan dedikasi kalian sangat berarti dalam mendukung keberhasilan sosialisasi ini.

Terima kasih atas semua kerja sama dan dukungan yang telah diberikan. Semoga upaya kita bersama dapat terus memberikan dampak positif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dian, Ihsan. "Kemendikbud: Rapor Pendidikan 2022-2023, Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Rapor Pendidikan 2022-2023, Nadiem : 24,4 Persen Peserta Didik Alami Perundungan." *6 September*, 2023.
<https://www.kompas.com/edu/read/2023/07/20/182016471/rapor-pendidikan-2022-2023-nadiem-244-persen-siswa-alami-bullying>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D," 9, 2017.